

Problematika Guru PAI Dalam Mengembangkan Materi Ajar Untuk Sekolah Tingkat Dasar

Zulhiza Romi¹, Afifah ‘Ulya², Elfa Marijuana³, Sasmi Nelwati⁴, Misra⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Jl. Prof. Mahmud Yunus *Lubuk Lintah*, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia
2420010003@uinib.ac.id

Abstract

Teaching material is something that will be taught to students, which will be adjusted based on the grade level, but in its development there are teacher obstacles, both from outside and from within. The purpose of this study is to determine the condition of Islamic Education Learning Materials at SDN 07 Batang Barus and the problems of Islamic Education teachers in developing Islamic Education materials and their solutions. This type of research is field research. While the method used is descriptive qualitative. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. While the data analysis techniques used are data reduction, data display and conclusion drawing. The results showed that PAI teaching materials at SDN 07 Batang Barus were in accordance with the Mardeka Curriculum and teachers were responsible for compiling teaching modules and developing teaching materials. Problems faced by teachers are the determination of PAI teaching materials that are not in accordance with the level of student ability, lack of infrastructure, teachers who are less proficient in technology and lack of learning time allocations. Solutions that can be done to minimize these problems are by monitoring by the school principal, completing facilities and infrastructure, and conducting trainings on improving teacher competence.

Keywords: Problems, Islamic Religious Education, Teaching Materials

Abstrak

Materi ajar merupakan sesuatu yang bakal di ajarkan kepada para siswa, yang mana hal itu akan disesuaikan berdasarkan tingkatan kelasnya, namun dalam pengembangannya terdapat hambatan guru, baik yang bersumber dari luar maupun dari dalam. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Kondisi Materi Pembelajaran PAI Di SDN 07 Batang Barus dan problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan materi serta solusinya. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi ajar PAI di SDN 07 Batang Barus sudah sesuai dengan Kurikulum Mardeka dan guru bertanggung jawab dalam menyusun modul ajar serta mengembangkan materi ajar. Problematika yang dihadapi guru yaitu penentuan materi ajar pai yang tidak sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, kurangnya sarana prasarana, guru yang kurang menguasai teknologi dan kurangnya alokasi waktu pembelajaran. Solusi yang dapat dilakukan untuk meminimalisir problem tersebut yaitu dengan cara melakukan monitoring oleh kepala sekolah, melengkapi sarana dan prasarana, dan melakukan pelatihan-pelatihan mengenai peningkatan kompetensi guru.

Kata kunci: Problematika, Pendidikan Agama Islam, Materi Ajar

Copyright (c) 2025 Zulhiza Romi, Afifah ‘Ulya, Elfa Marijuana, Sasmi Nelwati, Misra

✉Corresponding author: Zulhiza Romi

Email Address: 2420010003@uinib.ac.id (Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang)

Received 10 January 2025, Accepted 13 January 2025, Published 23 January 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum sekolah dasar di Indonesia. Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah dasar adalah membekali siswa dengan pengetahuan dasar tentang prinsip-prinsip Islam, menanamkan akhlak dan mengembangkan nilai-nilai agama. Pembelajaran merupakan usaha pendidik dalam menciptakan terjadinya proses mendapatkan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan terbetuknya sikap serta kepercayaan pada peserta

didik (Hanafy, 2014).

Dalam pembelajaran, guru harus bisa menyampaikan bahan ajar yang di dalamnya terdapat unsur keterampilan, sikap serta norma, dan pengetahuan yang bisa dipraktikkan oleh peserta didiknya (Werina dkk., 2024). Bahan ajar tersebut bisa dirasakan kegunaannya bagi siswa apabila bisa dipraktikkan dalam kehidupannya. Artinya, bahan ajar tersebut memiliki nilai praktis bagi siswa, sudah barang tentu nilai praktis tersebut sesuai dengan tingkat dan kemampuan anak didik (Nani dkk., 2024). Bahan ajar yang disampaikan oleh guru harus bisa dipelajari oleh siswa secara sistematis terutama yang berkaitan dengan kompetensi dasarnya, sehingga siswa akan mampu menguasai seluruh kompetensi secara komprehensif. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran harus menentukan terlebih dahulu bahan ajar yang benar-benar sesuai (Majid, 2020). Salah satu sumber belajar atau bahan ajar yang paling penting dalam bidang ini adalah buku ajar PAI (Jai dkk., 2019).

Buku ajar PAI merupakan hal yang sangat fundamental, hal tersebut dikarenakan buku ajar memberikan panduan yang terarah bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran, menjamin konsistensi dan keseragaman materi yang dapat membantu pembentukan karakter dan nilai-nilai moral dan etika yang positif pada siswa seperti kejujuran, kebaikan, kesabaran, tolong-menolong, dan sebagainya. Dengan belajar dari buku ajar PAI, siswa dapat memperoleh pemahaman yang baik tentang agama Islam dan mengembangkan sikap dan perilaku yang baik (Aini & Huda, 2020).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tingkat sekolah dasar terdiri dari beberapa unsur yaitu Fiqih, Aqidah Akhlak, Al-Qura'n Hadis, serta Sejarah Islam. Masing-masing dari unsur tersebut mempunyai karakter tertentu misalnya Fiqih lebih fokus pada kemampuan dalam melaksanakan praktek ibadah sehari-hari secara benar, sedangkan Aqidah Akhlak berfokus pada masalah keimanan serta pengamalan nilai dari Asmaul Husna. Kemudian unsur Al-Qur'an Hadis penekanannya yaitu pada baca tulis Arab, pemahaman makna, serta pengamalan kandungan yang ada di dalam ayat maupun hadis dalam kehidupan sehari-hari. Aspek Sejarah Islam berupaya untuk memberikan Ibrah atau pelajaran pada siswa dari setiap peristiwa sejarah, peneladanan terhadap tokoh Islam, serta mampu mengaitkan dengan situasi saat ini dalam rangka pengembangan peradaban Islam sendiri. Khusus pada materi Sejarah Islam, dengan mempelajari materi ini siswa diharapkan mampu untuk mengetahui peristiwa yang dialami oleh umat Islam di masa lampau baik dari segi kejayaannya sampai pada masa kemundurannya. Sejarah harus bisa menjadi refleksi historis tidak hanya sekedar romantisme semata, pada intinya belajar Sejarah Islam harus bisa menjadi tambahan semangat agar bisa mengukir peradaban Islam yang baru (Mahmudin, 2021).

Materi ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Melalui materi ajar, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran serta dapat mempermudah siswa dalam belajar. Salah satu dalam bentuk materi ajar yang tertulis adalah buku teks. Isi buku teks pelajaran merupakan penjabaran lebih terperinci dari kurikulum Pendidikan. Sesuatu yang menjadi bahan dapat berupa pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam proses pembelajaran (Qutsiyah dkk., 2022)

Dalam pengembangan materi ajar PAI di sekolah tidak jarang ditemukan masih banyak materi PAI ini yang tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik bisa dari segi materi yang terlalu sulit untuk peserta didik ataupun materi yang terlalu dangkal dan mudah untuk peserta didik ini, maka dengan hal itu dibutuhkanlah sebuah analisis terkait pengembangan materi PAI di sekolah.

Analisis diartikan sebagai sebuah penyelidikan mengenai suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) supaya bisa mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab akibat, duduk perkaranya, dan sebagainya). Pada saat menganalisis, seseorang akan mampu menganalisa informasi-informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstruktur informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dan suatu peristiwa yang dianggap rumit dan mengakhiri pembahasannya dengan mengambil suatu kesimpulan. Materi adalah sesuatu yang menjadi bahan (untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan, dan sebagainya) (Rahman, 2020).

Dalam melakukan analisis terhadap materi ajar PAI, terdapat dua kriteria dalam menganalisisnya yaitu 1. Menentukan Scope pembelajaran; Scope yaitu ruang lingkup keseluruhan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa yang sudah berbentuk bidang studi, misal bidang studi PAI untuk SD (elemen Akidah) yang dirincikan dalam pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang terdapat ruang lingkup bahannya sendiri. Untuk mendapat bahan yang lebih jelas dapat diperoleh dari buku, buku paket atau sumber pokok dari pelajaran (Wasti, 2021). Sehingga scope cakupannya dapat mencakup topik-topik pengalaman belajar, aktivitas, pengorganisasian dan integrasi yang harus diberikan kepada peserta didik. 2. Menentukan sequence pembelajaran; Sequence atau disebut urutan yakni susunan bahan pelajaran atau pengalaman belajar menurut aturan tertentu secara berurutan. Sequence menentukan urutan bahan pelajaran disajikan, apa yang dahulu apa yang kemudian, dengan maksud agar proses belajar berjalan dengan baik (Sugiana, 2018). Lebih jelas lagi bahwa setiap bahan disusun secara sistematis itu mempunyai Horizontal antar bidang studi satu dengan yang lainnya, sedangkan secara vertikal hubungan itu menunjukkan itu bahwa yang ada kelanjutannya untuk lebih didalami ditingkat berikutnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, perlu dilakukan penelitian terkait problematika guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan materi ajar untuk sekolah tingkat dasar agar guru dapat mengetahui permasalahan dalam pengembangan materi ajar sehingga bisa dicarikan solusinya, dan dengan hasil penelitian itu guru bisa melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan baik melalui pendekatan dalam mengimplementasikan materi ajar tersebut serta dapat menyampaikannya sesuai dengan tujuan pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah *field research* (penelitian lapangan) sedangkan metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Gunawan, 2022). Penelitian ini merupakan kegiatan ilmiah terencana, terstruktur dan sistematis (Raco, 2010). Sumber data diambil menggunakan *teknik snowball sampling* (Nurdiani, 2014). Lokasi

penelitian ini adalah di SDN 07 Batang Barus, Sumatera Barat. Sumber data penulis terdiri dari guru PAI, Kepala Sekolah dan wakil kurikulum. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik wawancara yang mana dilakukan secara langsung dengan informen yang telah dipilih dan yang dianggap bisa memberikan jawaban dari permasalahan yang sedang diteliti, dan untuk memperkuat data penelitian, penulis juga mengambil data menggunakan observasi dimana peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran oleh guru PAI (Hasanah, 2017). Data hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara dan observasi dianalisis dengan menggunakan *Model Miles dan Huberman* yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Kondisi Materi Pembelajaran PAI Di SDN 07 Batang Barus

Untuk mensukseskan Kurikulum yang digunakan pada saat ini yaitunya kurikulum mardeka, berbagai cara ditempuh dengan penentuan materi ajar adalah salah satu caranya. Hal ini disebabkan karena materi ajar merupakan unsur penting dari sebuah kurikulum. Tidak akan disebut sebagai pembelajaran jika di dalamnya tidak terdapat materi yang bisa disampaikan oleh guru kepada siswanya (Wagimin dkk., 2024). Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di SDN 07 Batang Barus adalah dengan menerapkan kurikulum mardeka. Keuntungan dari kurikulum ini yaitu, penetapan tujuan pembelajaran per fase dan memberikan kebebasan kepada guru dalam menyusun perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Azis & Lubis, 2023). Data yang didapatkan oleh peneliti terkait dengan materi ajar PAI di SDN 07 Batang Barus telah sesuai dengan Kurikulum mardeka. Guru benar-benar bertanggung jawab untuk membuat modul ajar sebelum memulai kegiatan belajar di kelas.

Dalam menyampaikan materi ajar PAI di SDN 07 Batang Barus, selain menggunakan buku paket, guru juga menggunakan berbagai sumber bahan ajar yang sesuai dengan materi PAI yang diajarkan di kelas seperti menggunakan video ataupun film sejarah yang terjadi pada peradaban umat Islam terdahulu dan lainnya yang berhubungan dengan materi pembelajaran PAI, jadi sekolah itu tidak hanya terfokus pada buku-buku cetak saja sebagai sumber bahan ajarnya. Hal itu sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh (Mahmudin, 2021) dan Hirzulloh dkk. (2024) menyebutkan Pengembangan materi pembelajaran PAI di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada buku-buku rujukan saja. Hal ini mengandung arti bahwa guru PAI tingkat sekolah dasar tidak boleh hanya memakai satu sumber bahan ajar terutama buku cetak karena unsur dari mata pelajaran PAI sendiri sangat banyak sehingga tidak memungkinkan terjadi pemahaman yang maksimal dari siswa-siswa yang belajar tersebut. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk bisa mengembangkan materi pembelajaran sekreatif mungkin termasuk menggunakan banyak referensi-referensi sebagai dasar pengembangan bahan ajarnya.

Dari pemaparan data di atas, penulis dapat menyampaikan bahwa kondisi materi pelajaran mata pelajaran PAI di SDN 07 Batang Barus sudah sesuai dengan Kurikulum mardeka. Setiap akan

melaksanakan proses pembelajaran di kelas guru sudah menyiapkan modul pembelajaran terlebih dahulu dengan mencari sumber bahan dan materi ajar dari berbagai referensi yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi siswanya di kelas.

Problematika dalam Pengembangan materi pelajaran PAI Dan Solusinya

Setiap mata pelajaran yang diajarkan disekolah pasti memiliki problematika masing-masing baik yang bersumber dari materi itu sendiri, siswa, bahan ajar maupun dari gurunya (Dewi, 2023). Adapun problematika yang dihadapi oleh guru mata pelajaran PAI di SDN 07 Batang Barus dalam rangka mengembangkan materi pembelajaran PAI adalah kurangnya sarana dan prasarana, Alokasi waktu pembelajaran yang sangat sedikit yaitu 2 jam pelajaran dalam satu minggu dan kurangnya penguasaan terhadap teknologi terbaru dari guru PAI sehingga mereka kesulitan dalam mencari sumber bahan ajar yang lainnya terkait materi pembelajaran di internet. Hal itu selaras dengan apa yang disampaikan oleh Arni (2017) yang mengatakan problematika yang dihadapi oleh guru mata pelajaran PAI di SD Kebonagung Madiun dalam rangka mengembangkan bahan ajar PAI yaitu Minimnya sarana prasarana, Referensi yang terbatas, Alokasi pembelajaran yang sangat kurang dan Kurangnya penguasaan terhadap teknologi terbaru dari guru PAI.

Ditemukan juga bahwa problem yang dialami tersebut sangat bervariasi. Masalah yang sering terjadi pada guru PAI di SD tersebut adalah bagaimana cara menentukan materi PAI ataupun Bahan Ajar yang benar-benar tepat dan sesuai dengan kondisi siswa di kelas. Guru PAI sedikit mengalami kesulitan dalam mengajarkan seluruh kompetensi yang harus disampaikan kepada siswa secara komprehensif dan terpadu. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa materi PAI ini terlalu susah atau terlalu dalam untuk di ajarkan kepada peserta didik seperti materi surah An-Nas yang terdapat pada kelas 2 sebagaimana di ungkapkan oleh salah satu guru PAI di sekolah itu yang mengatakan bahwa kami agak sedikit kesulitan dalam mengajarkan surah an-nas ini karena menurut kami materi ini agak sedikit berat di ajarkan untuk kelas 2 SD apalagi di ajarkan pula pada semester 1, kenapa berat saya katakan, yaitu disebabkan oleh sebagian besar peserta didik belum bisa membaca al-qur'an, jangankan membaca al-qur'an untuk pengenalan huruf hijaiyah aja terkadang mereka masih ada yang belum tau. Hal itu selaras dengan apa yang disampaikan oleh (Sahariah, 2023) yang mengatakan bahwasannya yang membuat guru kesulitan dalam mengajarkan materi surah dalam al-quran terkhususnya surah an-nas ini salah satunya karena kebanyakan dari siswa belum bisa membaca al-quran.

Jadi kesulitan guru PAI dalam mengajarkan materi tentang surah An- Nas di SDN 07 Batang Barus disebabkan oleh masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca al-qur'an makanya guru tersebut menyatakan materi surah an-nas ini cukup berat di ajarkan untuk kelas 2 SD ini. Adapun yang menyebabkan materi surah An-Nas ini agak berat di ajarkan karena kekurangan sarana prasarana di sekolah tersebut sehingga guru kesulitan dalam mencari media pembelajaran yang sesuai dengan materi surah An-Nas ini.

Dari keterangan-keterangan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwasanya problematika yang dihadapi guru PAI di SDN 07 Batang Barus dalam pengembangan materi pembelajaran PAI cukup

beragam dimulai dari materi pelajaran yang di anggap cukup berat pada materi surah an-nas kelas dua yang disebabkan masih banyak pesert didik yang belum bisa baca al-quran dengan benar, sarana prasaran yang kurang memadai dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI sehingga guru kewalahan dalam mencari cara untuk mengajarkan materi ini, sehingga menyebabkan tujuan pembelajaran tersbut tidak dapat tercapai dengan maksimal dan hal itu berdampak pada nilai peserta didik menjadi rendah, waktu pembelajaran untuk mata pelajaran PAI ini terlalu sedikit sehingga guru kesulitan dalam mengejar target dari tujuan pembelajaran dan masih ada guru PAI yang kurang menguasai teknologi sehingga kesulitan dalam mencari referensi yang bersifat online serta tidak bisa menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran.

Dalam mengatasi problematika guru PAI terkait pengembangan materi PAI ini ada beberapa hal yang dapat dilakukan teruama oleh kepala sekolah yang berperan sebagai leadership di sekolah tersebut yaitu: **Pertama**, Dalam masalah Sarana prasarana ini dapat diselesaikan dengan cara menambah sarana dan prasarana yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan hal itu udah dapat di lihat dari pihak sekolah yang telah berusaha untuk mengatasinya. Setiap tahunnya berusaha untuk menambah sarana prasarana seperti computer, buku paket, LKS, dan lainnya. **Kedua**, Kepala sekolah harus selalu memberikan masukan dan nasehat kepada guru agar selalu kompeten dalam bidangnya masing-masing dengan mengadakan musyawarah bersama untuk meningkatkan kinerja guru yang lebih professional. **Ketiga**, Mengadakan workshop disekolah sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidik baik mengenai metode, strategi, dan penguasaan teknologi sebagai sarana media pembelajaran (Umasugi, 2014).

KESIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil mengungkap bahwanya yang Pertama kondisi materi pelajaran mata pelajaran PAI di SDN 07 Batang Barus sudah sesuai dengan Kurikulum mardeka. Yang Kedua, problematika yang dihadapi oleh guru mata pelajaran PAI di SDN 07 Batang Barus dalam mengembangkan materi pembelajaran PAI adalah kurangnya sarana dan prasarana, Alokasi waktu pembelajaran yang sangat sedikit dan kurangnya kemampuan guru PAI dalam penguasaan teknologi terbaru sehingga mereka kesulitan mencari sumber bahan ajar yang lainnya terkait materi pembelajaran di internet. Dan solusi dari permasalahan itu yang dapat di lakukan yaitunya dengan melakukan monitoring oleh kepala sekolah, melengkapi imprastruktur dan melaukan pembinaan kompetensi guru dengan mengadakan seminar dan workshop. Berpijak pada penelitian ini yang hanya membahas problematika guru PAI dalam mengembangkan materi ajar untuk sekolah tingkat dasar, maka diharapkan adanya penelitian lanjutan untuk menguji pada tema yang sama dengan metode penelitian yang bervariasi dan judul yang lebih spesifik.

REFERENSI

- Aini, R., & Huda, M. N. (2020). Analisis Kualitas Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal As-Salam*, 4(2), 345–363.
- Arni, M. (2017). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sdn-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan: Management Of Islamic Education Learning Sdn-3 Telangkah Hampalit Village Katingan Regency. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 4(2), 56–62.
- Azis, A. C. K., & Lubis, S. K. (2023). Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 20–29.
- Dewi, T. P. (2023). *Problematika Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Immersion Ponorogo* [Phd Thesis, Iain Pnorogo]. [Http://Etheses.Iainponorogo.Ac.Id/22438/1/201180221_Tri%20puspita%20dewi_Pendidikan%20agama%20islam-Compressed.Pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/22438/1/201180221_Tri%20puspita%20dewi_Pendidikan%20agama%20islam-Compressed.Pdf)
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Bumi Aksara. [Https://Books.Google.Com/Books?Hl=Id&Lr=&Id=Aqsaeaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pp1&Dq=Gunawan,+Imam.+\(2013\).+Metode+Penelitian+Kualitatif.+Jakarta:+Bumi+Aksara.&Ots=M2xxsucwpn&Sig=Xtgrbp_Jkscy1hx3iyocqoccz0](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Aqsaeaaqbaj&oi=fnd&pg=pp1&dq=Gunawan,+Imam.+(2013).+Metode+Penelitian+Kualitatif.+Jakarta:+Bumi+Aksara.&ots=M2xxsucwpn&sig=Xtgrbp_Jkscy1hx3iyocqoccz0)
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Hirzulloh, M. F., Fikriawan, S., & Ayu, D. P. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Oleh Tutor Di Pendidikan Non Formal. *Social Science Academic*, 2(1), 37–48.
- Jai, A. J., Rochman, C., & Nurmila, N. (2019). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 257–264.
- Mahmudin, A. S. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Oleh Guru Tingkat Sekolah Dasar. *Sittah: Journal Of Primary Education*, 2(2), 95–106.
- Majid, A. (2020). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*.
- Nani, A., Yahiji, K., Mantau, B. A. K., & Wantu, H. M. (2024). Korelasi Pengembangan Bahan Ajar Pai Dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Menengah Pertama. *Nashr Al-Islam: Jurnal Kajian Literatur Islam*, 6(3). [Https://Journalpedia.Com/1/Index.Php/Jkli/Article/View/2792](https://journalpedia.com/1/index.php/jkli/article/view/2792)
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan. *Comtech: Computer, Mathematics And Engineering Applications*, 5(2), 1110–1118.

- Qutsiyah, D. A., Asy'ari, H., Fadhillah, F., Sirojuddin, A., & Nasucha, J. A. (2022). Analisis Materi Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Smp Kelas Viii Perspektif Hots. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 145–157.
- Raco, J. R. (2010). Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya, Jakarta: Grasindo.
- Rahman, R. A. (2020). Analisis Kisah Nabi Muhammad Saw., Dari Aspek Kognitif Dalam Perspektif Qs At-Taubah/9: 128 [Phd Thesis, Iain Parepare]. [Http://Repository.Iainpare.Ac.Id/Id/Eprint/2991/](http://Repository.Iainpare.Ac.Id/Id/Eprint/2991/)
- Sahariah, S. (2023). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Al Qur'an Surah An-Nas Melalui Media Audio Visual Di Kelas Ii Sd Negeri Biringkaloro. *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 354–362.
- Sugiana, A. (2018). Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 257–273.
- Umasugi, M. (2014). Analisis Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Dalam Rangka Menjamin Standarisasi Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru Di Kabupaten Kepulauan Sula. *Reformasi*, 4(1). <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi/article/view/45>
- Wagimin, S., Yahiji, K., Mantau, B. A. K., & Wantu, H. M. (2024). Korelasi Pengembangan Bahan Ajar Pai Dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Nashr Al-Islam: Jurnal Kajian Literatur Islam*, 6(3). <https://journalpedia.com/1/index.php/jkli/article/view/2794>
- Wasti, Ghozali. M. & E. (2021). *Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas Iii Sd*.
- Werina, W., Yahiji, K., Mantau, B. A. K., & Wantu, H. M. (2024). Korelasi Pengembangan Bahan Ajar Pai Dengan Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lilalamin Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(3). <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/2518>